Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

PENDAMPINGAN *ECO-MASJID:* OPTIMALISASI FUNGSI *RI'AYAH* MELALUI PEMELIHARAAN FASILITAS DAN PEMASANGAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH DI MASJID SIROJUL MUTTAQIN BURING KOTA MALANG

Hamim Jazuli[1], Nurul Azizah[2], Nilna Asna Nurillah[3] , Siti Mutholingah[4]

[1,2,3,4] STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Kota Malang, Indonesia

Email: [1]hamimeljawi@gmail.com, [2]nurazizah140901@gmail.com, [3]nilnasnaa.01@gmail.com, [4]siti.mutholingah89@gmail.com

Abstract

This community service program addresses the suboptimal ri'ayah (physical maintenance) function at Masjid Sirojul Muttaqin, evidenced by poorly maintained facilities and the absence of a waste segregation system, which diminished congregants' comfort. The initiative aimed to optimize the mosque's function through facility maintenance and the installation of segregated waste bins. Employing a Community Service Learning approach with a Direct Service Model, activities included a thorough cleaning, facility inventory, repair of minor damages, and strategic placement of organic and inorganic waste bins. The results showed a significant improvement in the mosque's cleanliness and orderliness. Congregants responded positively, indicating increased comfort. The program successfully enhanced the physical environment and fostered awareness of mosque maintenance. For long-term impact, sustained commitment from the mosque management and congregants is essential.

***Keywords**: Mosque Maintenance, Waste Management, Community Service.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini menjawab belum optimalnya fungsi *ri'ayah* (pemeliharaan sarana prasarana) di Masjid Sirojul Muttaqin, yang ditandai dengan fasilitas yang kurang terawat dan tidak adanya pemilahan sampah, sehingga mengurangi kenyamanan jamaah. Inisiatif ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid melalui pemeliharaan fasilitas dan pemasangan tempat sampah terpilah. Dengan menggunakan pendekatan *Community Service Learning* berbasis *Direct Service Model*, kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan menyeluruh, inventarisasi fasilitas, perbaikan kerusakan ringan, serta pemasangan tempat sampah organik dan anorganik di titik strategis. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada kebersihan dan kerapian lingkungan masjid. Jamaah memberikan respons positif yang menandakan meningkatnya kenyamanan. Program ini berhasil meningkatkan kondisi fisik masjid dan menumbuhkan kesadaran akan

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

pemeliharaannya. Keberlanjutan program memerlukan komitmen aktif dari takmir dan jamaah.

Kata Kunci: Pemeliharaan Masjid, Pengelolaan Sampah, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Masjid Sirojul Muttaqin merupakan salah satu pusat peribadatan utama Islam bagi masyarakat kelurahan Buring, khususnya warga sekitar perkampungan di dusun Baran. Masjid telah menjadi pusat kehidupan umat Islam dalam sejarah perkembangan Islam. Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, tindakan pertama yang dilakukan adalah membangun masjid sebagai pusat dakwah, ibadah, musyawarah, dan aktivitas sosial kemasyarakatan[1]. Hal ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya tempat sholat, tetapi juga memiliki fungsi sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan. Secara etimologis, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujudan* yang berarti tempat bersujud. Dalam konteks keislaman, masjid adalah tempat umat Islam beribadah kepada Allah SWT. Bahkan Rasulullah SAW bersabda bahwa seluruh bumi adalah masjid, kecuali tempat yang dilarang seperti kuburan dan tempat najis[2]. Oleh karena itu, masjid memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam dan mencerminkan identitas masyarakat muslim.

Bagi masyarakat buring, masjid tidak hanya dipandang sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang vital. Masjid merupakan bagian integral dari masyarakat dan menjadi simbol spiritual sekaligus pusat pemberdayaan umat[3]. Oleh karena itu, keberadaan masjid harus dikelola dengan baik agar dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Pengelolaan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk aspek fisik bangunan, lingkungan, kenyamanan, keamanan, dan kegiatan keagamaannya. Pembinaan kemasjidan idealnya meliputi tiga aspek utama, yaitu: idarah (manajemen administrasi), imarah (pemakmuran masjid), dan riayah (pemeliharaan fisik)[4].

Ketiga aspek tersebut saling terkait dan harus berjalan seimbang. Namun kenyataannya, banyak masjid hanya menitikberatkan pada aspek imarah tanpa memperhatikan riayah. Padahal riayah memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan jamaah serta menunjang keberlangsungan aktivitas ibadah secara khusyuk

[1] Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional : Rekontruksi Dan Demokratisasi*, edisi 1 (Jakarta: Kompas, 2002), https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=19247.
[2] APRIANTO, "OPTIMALISASI PERANAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT Studi Pada Masjid Imaduddin Pekon Waykerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus" (UIN Randen Intan Lampung, 2018), https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3438.
[3] Nur Khozin, dan Hasan Lauselang.. "Kontribusi Masjid Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP) Dalam Pembangunan Masyarakat Muslim Di Kota Ambon." Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6 (1): 30–62. (2021).
[4] Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid.. "Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jamaah pada Tipologi MasjiddDi Kabupaten Kendal." Jurnal Manajemen Dakwah, XI (2): 211–34, (2023).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

dan tenang. Manajemen ri'ayah pada hakikatnya mencakup segala bentuk kegiatan pemeliharaan dan pengembangan sarana maupun prasarana fisik masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan. Melalui penerapan manajemen ri'ayah yang baik, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan jamaah dapat terjaga, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kualitas ibadah.

Manajemen dalam konteks ini dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengelolaan fisik masjid agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Terry and Rue,[5] manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Namun kondisi lapangan di Masjid Sirojul Muttaqin Buring memperlihatkan kendala nyata pada aspek riʾāyah. Observasi menunjukkan bahwa sejumlah fasilitas termasuk alat kebersihan, kamar mandi, dan sarana penunjang ibadah tidak terpelihara dengan baik; kondisi kamar mandi bahkan sangat kotor dan kurang terawat. Selain itu, tempat sampah yang tersedia sudah tidak layak sehingga sampah sering berserakan dan tidak ada pemisahan antara sampah organik dan non-organik. Kondisi ini mengurangi kenyamanan jamaah dan menghambat upaya pemakmuran masjid.[6]

Melihat kondisi lingkungan masjid yang juga dipenuhi dengan sampah berserakan, sementara tempat sampah yang tersedia sudah tidak layak digunakan, kami berinisiatif untuk menghadirkan solusi berupa pemasangan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik. Hal ini sekaligus menjadi bagian dari pemeliharaan fasilitas masjid, di mana inti kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan area masjid, memperbaiki sarana yang rusak, serta menyediakan tempat sampah yang layak. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan masjid yang bersih, rapi, dan nyaman bagi jamaah.

Maka dari itu, pemeliharaan fasilitas masjid dan pemasangan tempat sampah organik dan anorganik dinilai sangat relevan pada program pengabdian masyarakat yang mengusung tema *"Eco Masjid: Optimalisasi Fungsi Idarah, 'Imarah, dan Ri'ayah dalam Mewujudkan Masjid Ramah Lingkungan."* Dengan fokus pada aspek pelaksanaan dan hasil nyata pengabdian masyarakat, program ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi nyata yang mampu diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian yang ada di lingkungan Masjid Sirojul Muttaqin kelurahan Buring. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan salah satu program perdana pengabdian masyarakat di lingkungan setempat, yang diharapkan mampu menjadi reminder bagi masyarakat desa Buring akan

[5] L.W Rue George R. Tery, *Dasar Dasar Manajemen*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Bumi Aksara, 2019), https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

[6] Observasi langsung Mahasiswa Pengabdian STAIMA Al-Hikam di Masjid Sirojul Muttaqin Buring, 8 September 2025.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

urgensi kebersihan lingkungan terutama masjid, yang merupakan awal mula pondasi peradaban agama islam.

METODE

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan C*ommunity Service Learning* (CSL) berbasis aksi langsung (*Direct Service Model*). Pendekatan ini menekankan pada peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan yang secara langsung merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian berdasarkan identifikasi masalah di lapangan.[7] Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian yang bersifat jangka pendek dan berorientasi pada penyelesaian masalah praktis, di mana partisipasi masyarakat belum dapat dioptimalkan pada tahap awal.[8]

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Masjid Sirojul Muttaqin, yang berlokasi di Kelurahan Buring, Kota Malang. Sasaran kegiatan adalah lingkungan fisik masjid, dengan fokus pada pemeliharaan fasilitas dan peningkatan kebersihan melalui pemasangan tempat sampah terpilah. Meskipun tidak melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam pelaksanaan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi pengurus dan jamaah masjid untuk turut serta menjaga dan melanjutkan inisiatif yang telah dimulai.

HASIL

Pemeliharaan Fasilitas Masjid Sirojul Muttaqin

Kondisi awal fasilitas Masjid Sirojul Muttaqin sebelum dilaksanakannya program pengabdian menunjukkan adanya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh jamaah. Berdasarkan observasi lapangan, lingkungan masjid terlihat kurang terawat, dengan sampah yang berserakan di beberapa titik. Selain itu, kamar mandi yang seharusnya menjadi fasilitas pendukung kenyamanan jamaah justru berada dalam kondisi yang memprihatinkan seperti lingkungan sekitar masjid yang kotor, bau, dan tidak terawat. Fasilitas pendukung ibadah seperti tempat wudhu dan area parkir juga tidak tertata dengan baik, sehingga mengurangi nilai kekhusyukan dalam beribadah.

[7] Jacoby, Barbara. Service-Learning in Higher Education: Concepts and Practices. San Francisco: Jossey-Bass, 1996.
[8] Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. "A Service-Learning Curriculum for Faculty." Michigan Journal of Community Service Learning, 1995.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025



Gambar 1. Pembersihan Menyeruluh Area Masjid

Program ini berinisiatif untuk melakukan pemeliharaan fasilitas masjid sebagai bentuk kontribusi nyata. Kegiatan diawali dengan pembersihan menyeluruh area dalam dan luar masjid, mulai dari ruangan masjid, halaman, serambi, kamar mandi, serta TPQ yang terletak berdempetan dengan masjid. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyapuan, pengepelan lantai, pembersihan langit-langit masjid, serta penghilangan noda dan kotoran yang menempel di dinding. Selain itu, area tempat wudhu juga dibersihkan dan ditata ulang agar lebih rapi dan nyaman.



Gambar 2. Pembersihan kamar mandi Masjid

Tidak hanya fokus pada pembersihan lingkungan yang kotor, program ini juga mencoba membenahi inventarisasi terhadap seluruh sarana dan prasarana yang ada di masjid yang selama ini belum pernah didata. Inventarisasi ini mencakup pendataan kondisi fisik fasilitas, seperti seperangkat alat kebersihan, alat sholat, sound system, microphone, dan berbagai peralatan masjid lainnya. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa beberapa fasilitas mengalami kerusakan ringan hingga sedang, seperti kabel yang terbuka, lampu mati, dan tempat sampah yang telah rusak dan tidak layak pakai. Data ini kemudian didokumentasikan dan diserahkan kepada pengurus masjid sebagai bahan evaluasi dan rencana perbaikan lebih lanjut.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025



Gambar 3. Inventarisasi Sarana Prasarana Masjid

Dampak dari kegiatan pemeliharaan ini langsung terlihat. Lingkungan masjid menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman. Jamaah yang datang pun memberikan respons positif, terutama terhadap kebersihan kamar mandi yang sebelumnya menjadi keluhan utama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik masjid, tetapi juga meningkatkan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Keberlanjutan pemeliharaan diharapkan dapat dijaga oleh pengurus dan jamaah masjid dengan kesadaran akan pentingnya merawat rumah ibadah.

Pemasangan Fasilitas Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Permasalahan sampah yang berserakan di lingkungan Masjid Sirojul Muttaqin menjadi perhatian serius program ini. Observasi menunjukkan bahwa tempat sampah yang ada sudah rusak, berukuran kecil, dan tidak memadai untuk menampung volume sampah yang dihasilkan. Selain itu, tidak ada pemilahan antara sampah organik dan non-organik, sehingga sampah tercampur dan berpotensi menimbulkan bau tidak sedap serta mengurangi estetika lingkungan masjid.

Berdasarkan kondisi tersebut, program ini merancang solusi dengan menyediakan dan memasang tempat sampah terpilah. Dua unit tempat sampah berukuran sedang disediakan, masing-masing untuk sampah organik dan anorganik. Tempat sampah ini dibuat dari bahan yang tahan lama dan dilengkapi dengan penutup untuk mencegah bau serta gangguan hewan. Pemasangan dilakukan di titik-titik strategis, yaitu di depan pintu masuk masjid dan di dekat area parkir, yang merupakan lokasi dengan aktivitas jamaah tertinggi.

Selain pemasangan fisik, dilakukan pula edukasi sederhana mengenai pentingnya memilah sampah melalui tulisan yang ditambahkan pada tong sampah. tulisan tersebut berisi keterangan singkat tentang jenis sampah yang termasuk organik dan anorganik. Meskipun tidak dilakukan sosialisasi secara langsung, media visual ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi jamaah untuk membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025



Gambar 4. Pemasangan Fasilitas tempat sampah di Masjid

Setelah pemasangan tempat sampah terpilah, diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam kebersihan lingkungan masjid. Sampah yang sebelumnya berserakan mulai berkurang, dan jamaah terlihat lebih disiplin dalam membuang sampah. Keberadaan tempat sampah yang jelas dan terpilah juga mendorong kesadaran jamaah untuk turut serta menjaga kebersihan. Program ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga dapat memicu budaya hidup bersih dan peduli lingkungan di kalangan jamaah Masjid Sirojul Muttaqin.

DISKUSI

Penerapan program pemeliharaan fasilitas masjid dan pemasangan tempat sampah organik dan anorganik di Masjid sirojul muttaqin telah menunjukkan capaian signifikan yang sejalan dengan teori dan praktik kebersihan lingkungan. Program ini memanfaatkan potensi masyarakat, seperti keterlibatan jamaah, pengurus takmir, dan infrastruktur yang ada. Pendekatan ini, sesuai dengan konsep Kretzmann dan Mc Knight, lebih efektif dalam menciptakan keberlanjutan dibandingkan pendekatan berbasis masalah.[9]

Sinergi antara mahasiswa pengabdian sebagai pemrakarsa program ini serta keterlibatan para jamaah dan segenap pengurus masjid menjadi bukti keberhasilan pendekatan ini. Namun, tantangan dalam implementasi, seperti rendahnya kesadaran awal para jamaah dan keterbatasan fasilitas tempat sampah, menunjukkan perlunya kombinasi intervensi berbasis edukasi dan fasilitasi. Penyediaan alat kebersihan dan tempat sampah di tempat strategis, misalnya, berhasil meningkatkan aksesibilitas terhadap program ini, sejalan dengan teori Health Belief Model yang menekankan pentingnya persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan untuk mendorong perubahan perilaku.[10]

[9] Aissetu Barry Ibrahima, Asset Based Community Development (ABCD), Transforming Society, 2018, https://doi.org/10.4324/9781315205755-17 .
[10] Dian Palupi Kusuma Wardani, Sheizi Prista Sari, and Ikeu Nurhidayah, "Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu," JKP: Jurnal Keperawatan Padjadjaran 3, no. 1 (2015): 1–10.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

Program pengabdian ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan lingkungan masjid. Umpan balik para jamaah masjid menunjukkan bahwa program ini memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih peduli terhadap kebersihan masjid. Keberhasilan ini mendukung teori belajar sosial Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial dapat memengaruhi perubahan perilaku.[11]

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 40 hari mengungkapkan hasil yang beragam. para jamaah cenderung lebih konsisten menjaga kebersihan ketika didukung dengan fasilitas memadai. Kegiatan tambahan seperti edukasi kebersihan yang disampaikan oleh dosen pembimbing lapangan Dr. Siti Mutholingah M.Pd.I, sebagai pemateri dalam rangkaian acara malam peringatan maulid, juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masjid sirojul muttaqin. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas dan minimnya kesadaran masyarakat memerlukan strategi jangka panjang yang lebih terstruktur.

Berdasarkan teori transtheoretical model, perubahan perilaku membutuhkan waktu dan dukungan berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini memerlukan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penerapan program ini.[12] Pengabdian berupa penyediaan tong sampah terpilah ini merupakan sebuah upaya program berkelajutan. Hal ini dikarenakan dengan sampah plastik yang terpilah bisa dilanjutkan dengan adanya pemanfaatan limpah sampah plastik untuk dimanfaatan sebagai kerajinan[13] dan lain sebagainya.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa program pemeliharaan masjid memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif. Selain edukasi, ketersediaan fasilitas yang memadai serta dukungan seluruh elemen masyarakat sangat penting. Penulis juga menyarankan inovasi seperti jadwal kerja bakti rutin seminggu sekali dan keterlibatan remaja masjid. Selain itu, sistem inventarisasi yang sudah dibuat oleh mahasiswa pengabdian diharapkan bisa terus berjalan dan dimaksimalkan oleh pengurus takmir yang sebelumnya belum pernah dibuat sebelum adanya program pengabdian ini. Dengan cara ini, program pemeliharaan lingkungan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan lebih efektif di lingkungan masjid sirojul muttaqin.

Secara keseluruhan, program pemeliharaan masjid dan pemasangan tong sampah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan

[11] Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," ANTHOR: Education and Learning Journal 2, no. 4 (2023): 566–76, https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181.
[12] Leila Setia Ningsih et al., "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," As- Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga 5, no. 2 (2023): 319–29, https://doi.org/10.47476/assyari.v5i2.2627.
[13]Hanifah Hikmawati, Nofa Dwi Laksana, Pendampingan Pembuatan Tas Cantik dari Sampah Plastik. (2025). *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 73-82. https://doi.org/10.32478/5bfpym56

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

kebersihan lingkungan masjid. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa pengabdian, pengurus takmir, dan juga para jamaah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Dengan penguatan strategi, program ini berpotensi menjadi model implementasi pemeliharaan lingkungan masjid untuk masjid lainnya yang ada disekitar daerah Buring.

Tabel 1. Program Pemeliharaan Fasilitas dan Pengelolaan Sampah di Masjid Sirojul Muttaqin

Topik/Poin Utama	Pelaksanaan Program & Teori Pendukung	Capaian/Hasil	Tantangan & Rekomendasi Jangka Panjang
Program Inti	Penerapan program pemeliharaan fasilitas dan pemasangan tempat sampah organik & anorganik di Masjid Sirojul Muttaqin.	Peningkatan kesadaran dan pemahaman jamaah tentang kebersihan lingkungan masjid.	Kesadaran awal jamaah yang rendah dan keterbatasan fasilitas tempat sampah.
Pendekatan & Sinergi	Menggunakan pendekatan Community service Learning (Kretzmann & McKnight) yang berfokus pada potensi masyarakat (jamaah, takmir, infrastruktur).	Program berjalan efektif berkat sinergi antara mahasiswa pengabdian (pemrakarsa) dan seluruh elemen masjid.	Perlu strategi jangka panjang yang terstruktur dan evaluasi berkala (Teori Transtheoretical Model).
Faktor Pendorong Perubahan Perilaku	Kombinasi intervensi berbasis edukasi (oleh Dosen Pembimbing Lapangan) dan fasilitasi (penyediaan alat kebersihan & tempat sampah strategis).	Penyediaan fasilitas meningkatkan aksesibilitas, sejalan dengan Health Belief Model (pentingnya persepsi manfaat).	Memaksimalkan sistem inventarisasi yang telah dibuat oleh mahasiswa dan melibatkan remaja masjid.
Dampak dan Keberlanjutan	Umpan balik positif jamaah: memotivasi untuk lebih peduli kebersihan (mendukung Teori	Program memiliki dampak positif signifikan dalam meningkatkan kesadaran kebersihan.	Program tempat sampah terpilah berpotensi menjadi program berkelanjutan melalui

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 2, Desember 2025

	Belajar Sosial Bandura).		pemanfaatan limbah plastik (kerajinan).
Saran Program	Program pemeliharaan masjid memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif.	Keberhasilan mencerminkan pentingnya kolaborasi (mahasiswa, takmir, jamaah) dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.	Disarankan jadwal kerja bakti rutin seminggu sekali dan program ini berpotensi menjadi model implementasi untuk masjid sekitar daerah Buring.

Program pemeliharaan fasilitas dan pemasangan tempat sampah terpilah di Masjid Sirojul Muttaqin menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman jamaah tentang kebersihan lingkungan. Keberhasilan ini didorong potensi internal masyarakat masjid, meliputi jamaah, pengurus takmir, dan mahasiswa pengabdian untuk menciptakan sinergi yang efektif. Selain itu, perubahan perilaku didorong melalui kombinasi intervensi edukasi (didukung oleh Dosen Pembimbing Lapangan) dan fasilitasi berupa penyediaan alat dan tempat sampah di lokasi strategis. Pendekatan ini selaras dengan teori seperti *Health Belief Model* dan *Teori Belajar Sosial Bandura*, yang menekankan pentingnya aksesibilitas, persepsi manfaat, dan pembelajaran observasional dalam mendorong perubahan positif.

Meskipun program ini telah memberikan dampak positif, tantangan awal seperti rendahnya kesadaran dan keterbatasan fasilitas menunjukkan perlunya strategi jangka panjang dan berkelanjutan. Untuk menjamin keberlanjutan, disarankan adanya evaluasi berkala (sesuai *Transtheoretical Model*), penetapan jadwal kerja bakti rutin, dan pemaksimalan sistem inventarisasi yang telah dibuat oleh mahasiswa. Program pemilahan sampah, khususnya, diharapkan dapat berlanjut menjadi upaya pemanfaatan limbah plastik, menjadikannya program yang holistik dan kolaboratif. Secara keseluruhan, program ini menegaskan bahwa kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat dan ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan kunci keberhasilan, menjadikannya model potensial untuk implementasi pemeliharaan lingkungan di masjid-masjid sekitar daerah Buring.

KESIMPULAN

Penerapan program pemeliharaan fasilitas dan pemasangan tempat sampah terpilah di masjid Sirojul Muttaqin berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kenyamanan dan kebersihan lingkungan masjid. Kondisi awal masjid yang terkesan kurang terawat, kamar mandi yang kotor, serta fasilitas yang tidak tertata dengan baik dapat diperbaiki melalui kegiatan pembersihan menyeluruh, penataan

ulang tempat wudhu dan inventarisasi sarana prasarana. Program ini juga menghadirkan inovasi dengan penyediaan tempat sampah organik dan anorganik yang dipasang di titik strategis, sehingga mampu mengurangi permasalahan sampah yang berserakan.

Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung, seperti pembersihan lingkungan, pendataan fasilitas, hingga edukasi mengenai kebersihan lingkungan, terbukti efektif mendorong perubahan perilaku jamaah terhadap kepedulian kebersihan masjid. Jamaah merespons positif, terutama terkait peningkatan kualitas kebersihan kamar mandi dan kerapian lingkungan. Meski demikian, tantangan tetap ada terutama pada keberlanjutan pemeliharaan yang membutuhkan disiplin serta partisipasi aktif dari pengurus dan jamaah masjid. Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pemeliharaan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang mendukung, dan keterlibatan jamaah dalam menjaga kebersihan rumah ibadah. Program ini berpotensi menjadi model pengelolaan fasilitas masjid yang dapat diterapkan di masjid-masjid lain di Indonesia, dalam rangka menciptakan suasana ibadah yang khusuk, bersih, sehat dan nyaman.

DAFTAR RUJUKAN

Aprianto. “Optimalisasi Peranan Takmir Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Studi Pada Masjid Imaduddin Pekon Waykerap Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.” UIN Randen Intan Lampung, 2018. https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3438.

Azyumardi Azra. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional : Rekontruksi Dan Demokratisasi*. Edisi 1. Jakarta :Kompas,2002, 2002. https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=19247.

Bringle, Robert G., dan Julie A. Hatcher. “A Service-Learning Curriculum for Faculty.” *Michigan Journal of Community Service Learning*, 1995.

George R. Tery, L.W Rue. *Dasar Dasar Manajemen*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. 1st ed. Bumi Aksara, 2019. https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Hikmawati, Hanifah, Nofa Dwi Laksana, Pendampingan Pembuatan Tas Cantik dari Sampah Plastik. (2025). *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 73-82. https://doi.org/10.32478/5bfpym56

Hasil Observasi Mahasiswa Pengabdian STAIMA Al-Hikam di Masjid Sirojul Muttaqin Buring. Pada tanggal 8 September 2025.

Ibrahima, Aissetu Barry. Asset Based Community Development (ABCD). Transforming Society, 2018. https://doi.org/10.4324/9781315205755-17.

Jacoby, Barbara. *Service-Learning in Higher Education: Concepts and Practices*. San Francisco: Jossey-Bass, 1996.

Khozin, Nur, and Hasan Lauselang. 2021. "Kontribusi Masjid Amalbakti Muslim Pancasila (YAMP) Dalam Pembangunan Masyarakat Muslim Di Kota Ambon." Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6 (1): 30–62. https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1869.

Ningsih, Leila Setia, Suci Wahyu Tami Br Rambe, Rizki Mahyani Br Hasibuan, Afriadi Amin, and Abdul Karim Batubara. "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam." As-Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga 5, no. 2 (2023): 319–29. https://doi.org/10.47476/assyari.v5i2.2627.

Saerozi, Agus Riyadi, and Nur Hamid. 2023. "Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal." Jurnal Manajemen Dakwah XI (2): 211–34.

Wardani, Dian Palupi Kusuma, Sheizi Prista Sari, and Ikeu Nurhidayah. "Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu." JKP: Jurnal Keperawatan Padjadjaran 3, no. 1 (2015): 1–10.

Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran." ANTHOR: Education and Learning Journal 2, no. 4 (2023): 566–76. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181.